



"Anda Paling Mengetahui Anak Anda" – Pelajaran yang Saya Pelajari dengan Cara yang Sulit

Saya tidak berniat menjadi "ibu seperti itu." Ibu yang terus mendesak. Ibu yang mempertanyakan para profesional. Ibu yang tidak menganggap "Dia baik-baik saja" sebagai jawaban yang mutlak. Kalau soal anak Anda, Anda menjadi seseorang yang tidak pernah Anda bayangkan—karena Anda "harus".

Putra saya lahir pada usia kehamilan 28 minggu. Mungil, rapuh, namun sudah menjadi pejuang. Kami menghabiskan waktu berbulan-bulan di NICU1 lebih banyak mengamati monitor daripada menatap matanya. Jadi, ketika akhirnya kami membawanya pulang, kami berpegang teguh pada setiap tahapan penting seolah-olah itu adalah keajaiban. Dan itu memang—"keajaiban"-nya.

Tetapi ada sesuatu dalam diri saya yang selalu merasa bahwa segala sesuatunya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bulan demi bulan berlalu, saya mulai memperhatikan keterlambatan—dia tidak mengoceh seperti bayi lainnya, tidak duduk tanpa bantuan saat teman-temannya merangkak, dan kontak mata hanya sekilas. Setiap tanda bahaya yang muncul selalu ditanggapi dengan kalimat yang sama: "Dia baik-baik saja untuk bayi usia 28 minggu."

Awalnya, saya menerimanya. Tentu saja, dia akan sedikit terlambat. Saya berkata pada diri sendiri untuk bersabar, berhenti membandingkan. Namun di dalam hati, rasa gelisah itu semakin menjadi.

Saya mulai mencatat—video, foto, linimasa. Saya membawanya ke janji temu rutin dokter anak kami. Saya menyuarakan kekhawatiran saya, awalnya ragu-ragu, tetapi semakin keras setiap kali.

Saya diabaikan lebih dari sekali.

"Dia akan menyusul."

"Anak laki-laki memang lebih lambat."

"Kamu terlalu banyak berpikir."

"Beberapa ibu hanya menginginkan diagnosis untuk mengakses dana dukungan."

Yang terakhir itu menyakitkan.

Saya tidak mencari dana—Saya mencari "jawaban". Untuk bimbingan. Seseorang berkata, "Ya, saya melihat apa yang kau lihat. Mari kita selidiki lebih lanjut." Tapi itu tak pernah terjadi. Setidaknya tidak pada awalnya.

Akhirnya, saya mencapai titik puncak. Saya mulai mencari pendapat kedua. Saya menghabiskan berjam-jam membaca studi perkembangan sampai mata saya kabur. Bukan

karena saya tidak percaya pada dokter—tetapi karena mereka tampaknya tidak percaya pada "saya".

Akhirnya, setelah hampir dua tahun mengejan dan kejang epilepsi pertamanya, kami mendapatkan diagnosis pertama: keterlambatan perkembangan umum, cerebral palsy, dan epilepsi. Memang tidak menjawab semua pertanyaan, tetapi memberi kami kerangka gambaran. Dan dengan itu muncullah intervensi dini, terapi, dan dukungan yang selama ini saya mohon.

Saya ingat saya menangis di hari pertama bertemu dokter anak baru putra kami — bukan karena diagnosisnya, tetapi karena akhirnya ada yang "melihatnya". Dia melihat "kami" dan berkata bahwa sekarang saya bisa menjadi seorang ibu dan merawat putra saya, dia akan mengoordinasikan urusan medisnya.

Kini, bertahun-tahun kemudian, ia berkembang dengan caranya sendiri yang indah dan unik. Ia masih menghadapi tantangannya sendiri, tetapi ia telah mencapai kemajuan yang tak terduga. Dan melalui semua itu, saya belajar satu hal di atas segalanya:

"Andalah yang paling mengenal anak Anda."

Frasa itu dulu terasa seperti kalimat yang asal-asalan. Tapi sekarang, saya memegangnya seperti perisai. Tak seorang pun menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak Anda. Tak seorang pun melihat apa yang Anda lihat setiap hari. Naluri Anda "nyata", dan "valid".

Jika Anda seorang orang tua yang membaca ini dan merasa seperti berteriak ke dalam kehampaan, izinkan saya menjadi suara yang bergema kembali: "Teruslah maju." Percayalah pada diri sendiri. Jangan takut untuk bertanya. Jangan takut untuk mendorong. Anda tidak sulit—Anda "berbakti".

Dan untuk para profesional: mohon dengarkan. Mohon percayalah kepada para ibu, ayah, dan pengasuh yang datang kepada Anda bukan dengan histeria, melainkan dengan sepenuh hati. Kami tidak mengejar label atau pemberian. Kami berusaha memberikan anak-anak kami kesempatan terbaik untuk mendapatkan kehidupan yang layak mereka dapatkan.

Butuh waktu lama bagi saya untuk mendapatkan kembali kepercayaan diri dalam suara saya. Saya berharap saya melakukannya lebih cepat. Tetapi sekarang saya bersuara—bukan hanya untuk putra saya, tetapi untuk setiap orang tua di luar sana yang masih mencari seseorang untuk mendengarkan.

Dan untuk Anda, yang membaca ini dengan kekhawatiran di dada dan pertanyaan di hati: Anda tidak berimajinasi.
Anda tidak sendirian.
Anda yang paling mengenal anak Anda.

Pegang teguh itu. Itu yang terpenting dari segalanya.

Oleh Clare, Seorang Ibu yang Menolak Dibungkam